

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pencitraan aura adalah pencitraan yang merekam energi yang diproduksi oleh tubuh karena prosedur pengambilan pencitraan tersebut. Teknik pengambilan pencitraan menggunakan arus listrik yang mengekspos kehadiran pola energi yang kemudian ditransfer ke plat fotografi. Peneliti-peneliti masih terbagi menjadi dua mengenai opini mereka dalam hal fenomena Kirlian atau pencitraan aura. Beberapa peneliti percaya bahwa prosedur pengambilan pencitraan ini merekam manifestasi listrik secara rutin, sedangkan yang lainnya percaya bahwa pencitraan aura adalah fotografi di bidang radiasi sebagai penangkapan citra "*bioplasma body*" atau aura (Reisser, 2009).

Aura adalah sesuatu yang halus, emanasi tak tampak atau pengeluaran. Berasal dari bahasa Latin "*Air*". Sedangkan menurut bahasa Sansekerta "*Ar*" yang berarti roda yang berbicara. Aura manusia adalah radiasi yang sangat halus atau emanasi yang mengelilingi masing-masing dan setiap manusia yang hidup (Panchadasi, 2008).

Para ahli mengatakan lebih dari 90% (di lain buku menyebutkan lebih dari 80%) dari anak-anak di bawah 12 tahun merupakan Indigo, dan beberapa mengatakan walau dalam persentase yang tidak besar terdapat Indigo dewasa. Indigo dewasa cerdas dan kreatif, namun bersifat sulit diatur pada kekuasaan dan sistem secara umum. Mereka

sering salah didiagnosa sebagai ADD (*Attention Deficit Disorder* atau Gangguan Pemusatan Perhatian) atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder* atau Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktifitas) yang membutuhkan terapi untuk mengatasi sifatnya. Indigo juga mempunyai rasa depresi di usia muda (Carroll, 2000).

Saat ini penunjang diagnostik untuk Indigo yang digunakan adalah pencitraan aura. Pencitraan aura yang digunakan disebut juga *bioenergy field photographs*. Fotografi bioenergi menggunakan *WinAura Pro Biofeedback Color Spectrometer* yang berbasis pada data-data *biofeedback* (Bagnol, 2011).

Secara istilah, Islam tidak mengenal istilah indigo, anak nila atau *indigo children*, apalagi istilah indigo adalah istilah baru yang mulai dikenal belakangan. Bagi Islam kejadian luar biasa bagian dari *qudrat* (kuasa) dan *iradat* (kehendak) Allah sebagai rabbul-'alamin (Bahri, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik menulis karya ilmiah yang berjudul ” *Pencitraan Aura sebagai Penunjang Diagnostik Indigo Ditinjau dari Kedokteran dan Islam* ”.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Apakah pencitraan aura bisa menjadi alat *skreening* untuk penunjang diagnostik orang-orang yang punya kecenderungan sebagai indigo.

1.2.2. Bagaimana pandangan Islam terhadap pencitraan aura sebagai penunjang diagnostik Indigo.

1.3. Tujuan

1.3.1 Umum

Mengetahui manfaat pencitraan aura sebagai penunjang diagnostik Indigo ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.3.2 Khusus

- a. Mengetahui dan dapat menjelaskan tentang pencitraan aura apakah dapat digunakan sebagai alat *skreening* untuk orang-orang yang mempunyai kecenderungan Indigo berdasarkan kedokteran.
- b. Mengetahui dan dapat menjelaskan tentang pandangan Islam mengenai pencitraan aura sebagai penunjang diagnostik Indigo.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Pribadi

Dengan pembuatan skripsi ini, penulis ingin mempelajari pencitraan aura sebagai penunjang diagnostik dalam rangka menegakkan diagnosis Indigo, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi seluruh civitas akademi Universitas YARSI, terutama bagi adik-adik mahasiswa, sebagai bahan masukan di samping buku-buku kuliah mengenai Indigo termasuk pencitraan aura sebagai penunjang diagnostik Indigo.

1.4.3. Manfaat bagi Masyarakat Luas

Memberikan informasi kepada masyarakat luas, khususnya Indigo dan keluarga mengenai pencitraan aura sebagai penunjang diagnostik Indigo ditinjau dari ilmu Kedokteran dan Islam.